



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 349-357

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Mira

UPT Sekolah Dasar Negeri 020 Balung, Indonesia

E-mail: [mirablg48@gmail.com](mailto:mirablg48@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu masalah pendidikan yang masih berkembang dewasa ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SD Negeri 020 Balung melalui implementasi pendekatan CTL. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan strategi tindakan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I sebanyak 15 siswa (78%) yang tuntas KKM senilai 70, sedangkan pada siklus II menjadi 18 siswa (94%) tuntas KKM senilai 70. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* mampu Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Pendekatan CTL, Hasil belajar, Matematika

### Abstract

*One of the educational problems that is still developing today is the weakness of the learning process. The aim of this research is to improve the mathematics learning outcomes of class V students at UPT SD Negeri 020 Balung through implementing the CTL approach. This research method is classroom action research with action strategies in the form of planning, implementation, observation and reflection consisting of 2 cycles. The research subjects were 19 fifth grade students consisting of 10 male students and 9 female students. The results of the research show that there is an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II, where in cycle I there were 15 students (78%) who completed the KKM worth 70, while in cycle II there were 18 students (94%) who completed the KKM worth 70. The conclusion of this research shows Implementation of the Contextual Teaching and Learning (Ctl) approach can improve elementary school students' mathematics learning outcomes.*

**Keywords:** CTL approach, Learning outcomes, Mathematics

Copyright (c) 2024 Mira

✉ Corresponding author :

Email : [mirablg48@gmail.com](mailto:mirablg48@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7165>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Februari 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan yang masih berkembang dewasa ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang sering di pakai berorientasi kepada guru sehingga siswa hanya sebagai objek pembelajaran yang terus dijejali dengan segudang informasi. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan eksistensi dirinya guna berpartisipasi dalam pembelajaran. Fenomena seperti ini mengakibatkan menurunnya partisipasi siswa ketika belajar yang ada, pada akhirnya keberhasilan pembelajaran menjadi berkurang.

Kenyataan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa melanggar fitrah manusia, karena fitrah manusia adalah organisme yang aktif (Sanjaya, 2006). Manusia merupakan sumber dari kegiatan. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia merupakan kehendak dan kebebasan membuat suatu pilihan, dan pada akhirnya manusia akan belajar sendiri dari pengalaman yang diperoleh dari pekerjaannya. Karena itulah, proses pembelajaran hendaknya di kemas sedemikian rupa sehingga partisipasi siswa dalam belajar tinggi, atau dengan kata lain siswa dapat belajar dengan aktif.

Berdasarkan observasi pada kelas V UPT SD Negeri 020 Balung, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :1) Kurang tepatnya guru dalam penerapan strategi pembelajarannya, sehingga siswa kurang bias memahami konsep materi pembelajarannya. 2). Banyak siswa yang menunjukkan ketidaktertarikannya dalam mengikuti kegiatan belajar dengan posisi duduk yang tidak benar.

Hasil belajar siswa cenderung rendah. Dilihat dari rata-rata nilai ulangan ataupun nilai tugas pada materi sebelumnya, masih terdapat 45 % siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni sebesar 70.

Melihat kondisi di atas, maka proses pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 020 Balung dapat di tarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran guru di sekolah masih menonton. Artinya, guru masih belum menggunakan variasi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari posisi duduk yang tidak benar, ada sebagian siswa yang mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan ada sebagian siswa berdiskusi dengan teman sebangku. Dari proses pembelajaranyang telah terlaksana selama ini, belum menunjukkan hasil belajar yang baik karena jika di lihat dari nilai harian, rata-rata masih terdapat 45% siswa yang berada dibawah KKM, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang ada belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), permodelan (*Modelling*), refleksi (*Refleksion*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). Tujuan dari pendekatan CTL adalah agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna, pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer belajar dari guru ke siswa sehingga menjadikan siswa aktif dalam belajar, dan guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Jika siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan keaktifan yang baik, dimanahal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga baik, tidak dapat dipungkiri bahwa hasil belajarnya juga akan meningkat. Dengan diterapkannya pendekatan CTL diharapkan dapat menyelesaikan segala permasalahan diatas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SD Negeri 020 Balung melalui implementasi pendekatan CTL. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan alur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti

menyusun RPP, alat/media pembelajaran dan instrumen penilaian. Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan dengan pendekatan CTL, sedangkan observer melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Pada tahap pengamatan (observasi) peneliti dan observer mengobservasi kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan CTL. Pada tahap refleksi peneliti bersama observer menganalisa, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil monitoring untuk mengetahui kekurangan yang masih terjadi selamapembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi dan data hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis sebagai dasar penentuan tindakan selanjutnya. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar data dapat dibaca dengan mudah. Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif persentase (Sardiman, 2007) melalui rumus :

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka persentase hasil belajar siswa

F = frekwensi yang sedang dicari persentasenya  
N = jumlah keseluruhan siswa dalam kelas

Kriteria untuk mengukur hasil belajar siswa adalah :

90% - 100 % = sangat baik

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

60 % - 69 % = kurang

≤ 59 % = gagal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Siklus I

##### a) Perencanaan

Setelah melakukan refleksi awal, peneliti menyusun rencana tindakan berupa: mempersiapkan RPP sesuai dengan sintak CTL, media belajar, LKS, soal pre test dan post test, dan mempersiapkan observer.

##### b) Tindakan

Pembelajaran matematika dengan strategi CTL pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Siswa cukup antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran atas bimbingan guru. Deskripsi tindakan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran di mulai dengan apersepsi terhadap materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yakni menyamakan dan menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama, kemudian guru memberikan motivasi dengan mendemonstrasikan media berupa roti, berbentuk bulat dan persegi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran, mengecek pemahaman siswa terhadap penjelasan guru, membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagi LKS kepada tiap kelompok untuk didiskusikan. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing apabila ada siswa yang memerlukan. Dalam menyelesaikan LKS ini, ada siswa yang mengerjakan dan ada yang tidak. Pada akhir tahapan kerja, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Pada akhir pertemuan, guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa, kemudian bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran. Selanjutnya, guru memberikan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah post tes selesai, guru menyampaikan topik

pembelajaran dan mengakhiri kegiatan dengan salam.

c) *Observasi*

Pengambilan data tentang aktivitas siswa dan guru pada penelitian ini di bantu oleh observer selama pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Data hasil observasi guru dan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini dideskripsikan presentase dari dataobservasi yang telah di dapat. Dari hasil observasi terhadap kegiatan guru, diketahui bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP, yang secara garis besarnya meliputi menyampaikan pembelajaran, membuat kelompok, menyimpulkan materi dan mengadakan evaluasi.

Sedangkan hasil observasi terhadap siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

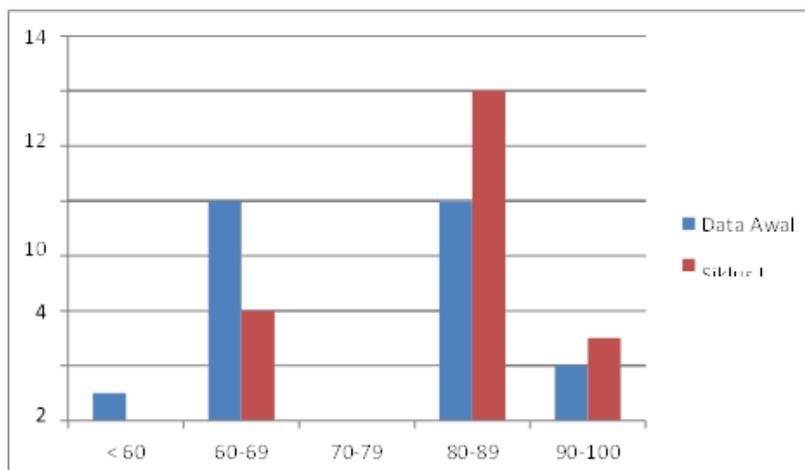
**Tabel 1. Presentase Hasil Observasi Siswa Kelas V UPT SD Negeri 020 Balung**

No	Aspek yang diamati	Frekwensi	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	13	68,4 %
2	Mengerjakan tugas kelompok	11	57,8 %
3	Merangkum materi	12	63,1 %
4	Mengerjakan evaluasi	19	100 %

Dari tabel diatas, diketahui bahwa siswa belum optimal dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga perlu disusun rencana perbaikan agar saat proses belajar berlangsung, siswa dapat mengikutinya dengan lebih optimal. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dapat dilihat secara keseluruhan pada lampiran (lampiran 9), sedangkan perbandingan hasil belajar siswa antara data awal dengan siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

**Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Klasifikasi Hasil Belajar Matematika Kelas V UPT SD Negeri 020 Balung antara Data Awal dan Siklus I**

No	Rentang Nilai	Data Awal		Siklus I	
		F	%	F	%
1	90 – 100	2	21	3	15
2	80 – 89	8	42	12	63
3	70 – 79	0	0	0	0
4	60 – 69	8	42	4	21
5	< 60	1	10	0	0
Jumlah		19	100	19	100



**Grafik I. Perbandingan Ketuntasan Klasifikasi Hasil Belajar Matematika Kelas V UPT SD Negeri 020 Balung Antara Data Awal dan Siklus I**

Dari tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa pada siklus I masih terdapat 4 siswa yang nilainya di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah senilai 70, sedangkan 15 lainnya sudah menunjukkan hasil belajar yang baik (diatas KKM).

#### *d) Refleksi*

Dari hasil observasi secara keseluruhan, diketahui bahwa masih terdapat beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Suara guru kurang keras menyebabkan siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa yang terlalu ramai sehingga keadaan kelas kurang kondusif.
3. Siswa belum mampu berinisiatif sendiri untuk mengungkapkan pendapatnya.
4. Tidak semua siswa mengerjakan tugas dan merangkum materi yang telah diberikan
5. Keterbatasan waktu sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Poin-poin tersebut akan menjadi acuan perbaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **Siklus II**

#### *a) Perencanaan*

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun kembali rencana tindakan sebagaimana pada siklus I yakni mempersiapkan RPP sesuai sintak CTL, media belajar, LKS, soal pre test dan post test, dan mempersiapkan observer.

#### *b) Tindakan*

Pembelajaran matematika dengan strategi CTL pada siklus II berjalan dengan lebih baik dibandingkan siklus I. Deskripsi tindakan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran dimulai dengan apersepsi terhadap materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan motivasi dengan mendemonstrasikan media berupa roti berbentuk bulat dan persegi.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran, mengecek pemahaman siswa terhadap penjelasan guru, siswa bergabung dengan kelompoknya sebagaimana pada siklus I, dan membagi LKS kepada tiap kelompok untuk didiskusikan. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing apabila ada siswa yang memerlukan bantuan atas kesulitan yang ditemukan atau sekedar bertanya. Dalam menyelesaikan LKS ini, siswa mengerjakan dengan tertib dan tenang. Pada akhir tahapan kerja, siswa mempresentasikan hasil

kesimpulan kerja kelompoknya.

Pada akhir pertemuan, guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa, kemudian bersama dengan siswa merangkum materi pelajaran. Selanjutnya, guru memberikan post test. Selesai post tes, guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, dan mengakhiri kegiatan dengan salam.

*c) Observasi*

Pengambilan data tentang aktivitas siswa dan guru pada penelitian ini di bantu oleh obsever pada saat pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data hasil observasi secara keseluruhan dapat di lihat pada lampiran. Berikut ini dideskripsikan persentase data observasi yang telah didapat.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan guru, diketahui bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP, yang secara garis besarnya meliputi menyampaikan pembelajaran, membuat kelompok, menyimpulkan materi dan mengadakan evaluasi.

Sedangkan hasil observasi terhadap siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Siswa Kelas V UPT SD Negeri 020 Balung Siklus II**

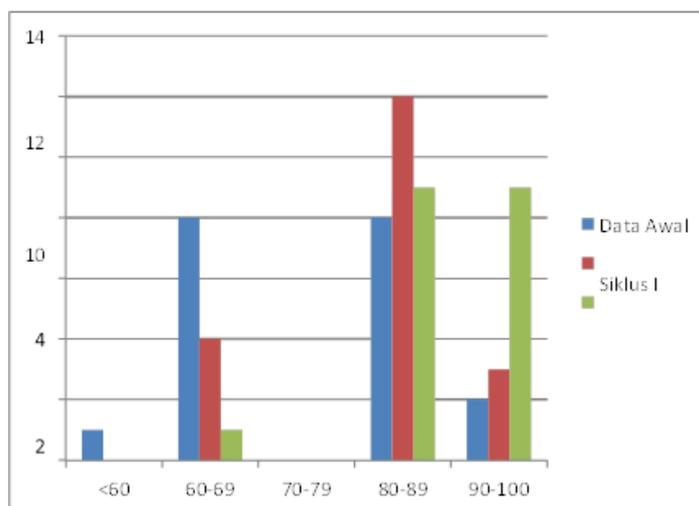
No	Aspek yang diamati	Frekwensi	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	16	84,2 %
2	Mengerjakan tugas kelompok	15	78,9 %
3	Merangkum materi	16	84,2 %
4	Mengerjakan evaluasi	19	100 %

Dari tabel di atas, diketahui, meskipun belum semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal, namun jika dibandingkan dengan tabel IV.1 yakni presentase hasil observasi siswa siklus I, sudah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti pada siklus II ini.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dapat dilihat secara keseluruhan pada lampiran (lampiran 9), sedangkan perbandingan hasil belajar siswa antara data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table dan grafik berikut ini :

**Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Matematika Kelas V UPT SD Negeri 020 Balung Antara Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Rentang Nilai	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	90 – 100	2	21	3	15	9	47
2	80 – 89	8	42	12	63	9	47
3	70 – 79	0	0	0	0	0	0
4	60 – 69	8	42	4	21	1	0,5
5	< 60	1	10	0	0	0	0
Jumlah		25	19	100	19	100	100



**Grafik 2. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Matematika 1Kelas V UPT SD Negeri 020 Balung Antara Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua siswa sudah berada pada kategori baik bahkan sangat baik, artinya peningkatan hasil belajar yang terjadi sangat memuaskan, meskipun pada siklus II masih ada 1 siswa yang berada dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah senilai 70, dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### d) Refleksi

Dari hasil observasi secara keseluruhan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, diketahui bahwa permasalahan yang di jumpai pada siklus I sudah tidak ditemukan lagi pada siklus II. Artinya, pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan lebih baik dibanding siklus I. Di lihat dari perolehan hasil belajar siswa pun sudah ada peningkatan, dimana pada data awal terdapat 9 siswa yang belum tuntas KKM, siklus I terdapat 4 siswa, dan siklus II terdapat 1 siswa. Dengan kata lain, dari 19 siswa, yang tuntas KKM senilai 70 pada data awal terdapat 10 siswa, pada siklus I terdapat 15 siswa, pada siklus II terdapat 18 siswa.

## Pembahasan

### Pembahasan dari Setiap Siklus Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran dengan Strategi CTL

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini diterapkan pada siswa kelas V UPT SD Negeri 020 Balung, dan dilaksanakan sesuai dengan skenario seperti yang terdapat dalam RPP. Pelaksanaan pendekatan kontekstual CTL yang dilakukan oleh guru adalah :

#### a. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Siswa mencari tahu tentang informasi teknologi yang terkait dengan materi operasi hitung pecahan, melalui apersepsi dan motivasi yang disampaikan guru. Dengan informasi yang diperoleh tersebut siswa berusaha mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka dapatkan sehingga menjadi sebuah pengetahuan baru yang mengkaitkan pada pertemuan sebelumnya.

#### b. Menemukan (*inquiri*)

Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa, kemudian memberikan contoh soal dan dikerjakan bersama. Melalui kegiatan ini siswa mencari tahu dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### c. Bertanya (*questioning*)

Guru menyampaikan bahwa siswa harus mencari permasalahan dari apa yang mereka dapatkan, kemudian mencari solusi pemecahan masalahnya. Dengan begitu, siswa harus menciptakan masalah atau

pertanyaan yang akan membawa siswa pada suatu hipotesis dan kesimpulan yang juga merupakan poin dari penemuan.

d. Masyarakat belajar (*Learning community*)

Setiap kelompok berdiskusi tentang LKS yang telah diberikan dan hasil yang didapatkan pada lingkungan masing-masing. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Konsep masyarakat belajar dapat membantu siswa untuk belajar bersama dan dapat saling bertanya baik pada teman satu kelompok maupun antar kelompok.

e. Permodelan (*modeling*)

Perwakilan siswa dari tiap kelompok mengerjakan soal, kemudian bersama dengan guru mengoreksi jawaban yang ada.

f. Refleksi (*reflection*)

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan penguatan proses dan hasil belajar yang dilakukan siswa, kemudian siswa merangkum materi yang telah dipelajari.

g. Penilaian yang otentik (*authentic assessment*)

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung akan terlihat, pada siswa mana yang aktif mengikuti kegiatan dan siswa mana yang masih perlu diberikan penekanan materi. Dari hasil observasi, diketahui aspek yang diamati pada siklus II lebih baik dibanding siklus I. Sedangkan penilaian secara kognitif melalui post test untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa juga memperlihatkan bahwa hasil belajar pada siklus II juga sudah lebih baik dibanding siklus I.

### **Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Dilihat dari hasil pengolahan data di atas dan refleksi, maka dapat diketahui ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Implementasi strategi CTL menurut siswa sangat menyenangkan. Terbukti dari hasil observasi terhadap siswa, meliputi memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas kelompok, menerangkan materi, dan mengerjakan evaluasi, diketahui telah terjadi peningkatan pada siklus II. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan data hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus II lebih tinggi dari siklus I, dan hasil perbaikan pembelajaran (Siklus I dan II) ini masih lebih tinggi dari data awal yang diambil. Data selengkapnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengimplementasikan strategi CTL, karena pada siklus I masih terdapat 4 siswa berada di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah senilai 70, sedangkan pada siklus II terdapat 1 siswa yang belum tuntas KKM. Peningkatan prestasi siswa dari siklus I ke siklus II ini disebabkan karena kebanyakan siswa telah diberikan oleh guru dan bekerjasama menyelesaikan tugas dengan cara berdiskusi serta bertukar pendapat.

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa baik, menunjukkan bahwa presentasi belajarnya juga baik, sebagaimana yang dikutip dari Muchtar Buchori (1994) bahwa prestasi adalah hasil yang sebenarnya dicapai atau yang telah dicapai. Pendekatan kontekstual mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa serta memudahkan siswa dalam mengingat materi tersebut, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga bermanfaat karena siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan lingkungan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 020 Balung, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dan dijelaskan dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan

bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 020 Balung. Langkah-langkah dalam strategi CTL meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penialain otentik dapat dilaksanakan dengan baik pada siswa kelas V UPT SD Negeri 020 Balung. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I kesiklus II, dimana pada siklus I sebanyak 15 siswa (78%) yang tuntas KKM senilai 70, sedangkan pada siklus II menjadi 18 siswa (94%) tuntas KKM senilai 70.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning :Mempraktikan Cooperative Learning dalam Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Elaine Jhonson. 2007. *Contextual teacing & Learning* Bandung : Mizan Media Utama (MMC).
- Nurhadi, 2002, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Penerbit : Universitas Negeri Malang.
- Muchtar Buhori. 1994. *Ilmu pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*. Jakarta : IKIP Muhammadiyah Press.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pnedekatan Baru*. Bandung : PT. remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya
- Sardiman. 1994. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Suparno. 1997. *Filsafat Kontruktifisme dalam Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius
- Wardani I G A K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.